



HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN DUKUNGAN BIDAN DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI DESA KAMPUNG TENGAH, ACEH BARAT DAYA

Ulkharithmah¹, Sri Rezeki², Lasria Yolivia Aruan³, Plora Novita Sinaga⁴
Jurusan kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan, Indonesia ^{1,2,3,4}

*Email Korespondensi: ulkharimah9@gmail.com

ABSTRAK

Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi alamiah bagi bayi dengan kandungan gizi paling sesuai untuk pertumbuhan optimal yang diberikan sampai bayi usis 6 bulan, kandungan gizi ASI memberikan proteksi pada kekebalan tubuh bayi, sehingga bayi dapat tumbuh dan berkembang dengan sangat baik. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Desain penelitian ini deskriptif korelasi dengan menggunakan pendekatan cross sectional study dengan tujuan untuk mengetahui dukungan bidan dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif. Teknik pengambilan sampel yaitu total sampling, teknik pengambilan sampel dimana semua populasi dijadikan sampel sebanyak 30 orang. Terdapat hubungan dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian asi eksklusif ($P < 0,05$).

Kata Kunci: Dukungan Bidan, Dukungan Keluarga, Air Susu Ibu Eksklusif.

ABSTRACT

Mother's Milk (MM) is natural nutrition for babies with the most suitable nutritional content for optimal growth which is given until the baby is 6 months old. The nutritional content of breast milk provides protection for the baby's immune system, so that the baby can grow and develop very well. The type of research used is quantitative. This research design is descriptive correlation using a cross sectional study approach with the aim of finding out midwife support and family support for exclusive breastfeeding. The sampling technique is total sampling, a sampling technique where the entire population is sampled as many as 30 people. There is a relationship between family support and health worker support with exclusive breastfeeding ($P < 0.05$).

Keywords: midwife support, family support, exclusive breast milk.

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi alamiah bagi bayi dengan kandungan gizi paling sesuai untuk pertumbuhan optimal yang diberikan sampai bayi usis 6 bulan, kandungan gizi ASI memberikan proteksi pada kekebalan tubuh bayi, sehingga bayi dapat tumbuh dan

berkembang dengan sangat baik. ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral). ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan bermanfaat untuk mematikan kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi (Isnaini & Diyanti, 2018; Sholikah, 2018).

Menurut World Health Organization (WHO) lebih dari 3.000 peneliti menunjukkan pemberian ASI selama 6 bulan paling optimal untuk pemberian ASI eksklusif dan setelah itu dilanjutkan dengan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) (Batubara et al., 2023). Pemberian ASI di dunia berkisar 50%. Cakupan ASI di Afrika Tengah sebanyak 25%, Amerika Latin dan Karibia sebanyak 32% dan Negara berkembang sebanyak 46%. Situasi gizi balita di dunia saat ini sebanyak 155 juta balita pendek (stunting), 52 juta balita kurus (wasting), dan 41 juta balita gemuk (overweight) (Trisnawati et al., 2023). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018, proporsi pola pemberian ASI pada bayi umur 0-5 bulan di Indonesia sebanyak 37,3% ASI Eksklusif, 9,3%, ASI Parsial, dan 3,3% ASI Predominan (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan penelitian IDAI, cakupan pemberian ASI di Indonesia hanya 49,8% yang memberikan ASI secara eksklusif selama 6 bulan. Rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif ini dapat berdampak pada kualitas hidup generasi penerus bangsa dan juga pada perekonomian nasional (Salamah & Prasetya, 2019). Penyebab adanya penurunan produksi ASI pada ibu karena kondisi stres ibu, lelah bekerja, kondisi kesehatan, produksi tidak lancar maupun psikologis ibu sendiri (Purnanto et al., 2020). Berdasarkan data Provinsi Aceh, cakupan ASI eksklusif pada bayi sampai usia 6 bulan sebesar 55,4% (Zikrina et al., 2022). Kurangnya pengetahuan, status pekerjaan dan dukungan keluarga dapat menurunkan semangat dan motivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif untuk bayinya (Istianah et al., 2020). Menurut Dinas Kesehatan Aceh Barat, cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan tahun 2021 sebanyak 68 % dari 84% target pencapaian (Idawati et al., 2021).

Berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif seperti faktor pengetahuan ibu, faktor psikologis, faktor fisik ibu, faktor sosial budaya, faktor dukungan tenaga kesehatan, serta faktor dukungan keluarga. Faktor dukungan tenaga kesehatan khususnya bidan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Hal tersebut sesuai Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 33 tahun 2012, yang menyebutkan bahwa Bidan bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan terkait ASI eksklusif serta memberikan support pada ibu menyusui yang dimulai sejak proses kehamilan, saat pertama kali ibu menyusui hinggadengan selama ibu menyusui. Dukungan yang diberikan Bidan juga dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri pada ibu untuk terus memberikan ASI eksklusif pada bayinya (Rohemah, 2020a).

Pada dasarnya dukungan keluarga sangat berarti dalam menghadapi tekanan ibu dalam menjalani proses menyusui. Agar proses menyusui lancar diperlukan dukungan keluarga. Bila suami mendukung dan tahu manfaat ASI, keberhasilan ASI Eksklusif mencapai angka 90%. Sebaliknya, tanpa dukungan suami tingkat keberhasilan memberi ASI Eksklusif adalah 25% (Nuzula et al., 2022). Penelitian Sitorus (2016) pengaruh dukungan keluarga dan faktor social budaya terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan. Hasil menunjukkan bahwa ada pengaruh dukungan keluarga dan sosial budaya terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan. Bentuk dukungan ini tidak terlepas dari kemampuan keluarga dalam pemenuhan kebutuhan hidup keluarganya. Masyarakat memiliki keyakinan bahwa bayi baru lahir yang diberikan madu supaya mulutnya bersih. Ibu-ibu yang melakukan hal ini hanya ingin menaati nilai-nilai budaya walaupun tidak paham akan hal tersebut.

Hasil penelitian dukungan bidan terhadap pemberian asi eksklusif di puskesmas jambang kabupaten cirebon tahun 2020 diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan bidan terhadap pemberian ASI eksklusif dengan nilai p value 0,038, dimana dari 47

responden ada 31 responden yang mendapatkan dukungan dari bidan dan memberikan ASI eksklusif (Rohemah, 2020b). Penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dan dukungan bidan dengan pemberian ASI eksklusif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Desain penelitian ini deskriptif korelasi dengan menggunakan pendekatan cross sectional study dengan tujuan untuk mengetahui dukungan bidan dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi 0 – 6 bulan. Teknik pengambilan sampel yaitu total sampling, teknik pengambilan sampel dimana semua populasi dijadikan sampel sebanyak 30 orang. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kampung Tengah Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya, dilakukan pada bulan April – Juni 2023.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden

Variabel	n	%
Usia		
<20 tahun	7	23.3
20-35 tahun	18	60.0
>35 tahun	5	16.7
Tingkat Pendidikan		
SD	3	10.0
SMP	7	23.3
SMA	15	50.0
PT	5	16.7
Dukungan Keluarga		
Tidak mendukung	16	53.3
Mendukung	14	46.7
Dukungan tenaga kesehatan		
Tidak mendukung	12	40.0
Mendukung	18	60.0
Pemberian ASI Eksklusif		
Tidak diberikan	18	60.0
Diberikan	12	40.0

Tabel 2. Hubungan dukungan keluarga dan dukungan bidan dalam pemberian ASI eksklusif

Variabel	Pemberian ASI eksklusif				Jumlah		P- value
	Tidak Diberikan		Diberikan				
	n	%	n	%	n	%	
Dukungan Keluarga							
Tidak mendukung	13	81,2	3	18,8	16	100	0,011
Mendukung	5	35,8	9	64,2	14	100	
Dukungan tenagakesehatan							
Tidak mendukung	11	91,6	1	8,4	12	100	0,004
Mendukung	7	38,8	11	61,2	18	100	

PEMBAHASAN

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Kampung Tengah Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya dengan nilai p value = 0,011. Keluarga yang tidak mendukung sebanyak 16 orang ada 3 orang (18,8%) yang memberikan ASI eksklusif dan 13 orang tidak memberikan ASI eksklusif. Keluarga yang mendukung sebanyak 14 orang ada 5 orang (35,8%) yang tidak memberikan ASI eksklusif dan 9 orang memberikan ASI eksklusif.

Dukungan keluarga adalah salah satu bentuk interaksi yang didalamnya terdapat hubungan yang saling memberi dan menerima bantuan yang bersifat nyata yang dilakukan oleh suami terhadap istrinya. Dukungan yang suami berikan secara terus menerus dapat mempengaruhi keberhasilan ibu dalam menyusui ASI eksklusif. Faktor internal yang mempengaruhi dukungan suami adalah faktor emosi dan pendidikan serta tingkat pengetahuan. Faktor eksternal yang mempengaruhi dukungan suami adalah latar belakang budaya, status pekerjaan dan struktur keluarga (Abidjulu et al., 2015; Oktalina et al., 2015).

Berdasarkan penelitian Sitorus (2016) pengaruh dukungan keluarga dan faktor sosial budaya terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan. Hasil menunjukkan bahwa ada pengaruh dukungan keluarga dan sosial budaya terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan. Bentuk dukungan ini tidak terlepas dari kemampuan keluarga dalam pemenuhan kebutuhan hidup keluarganya. Masyarakat memiliki keyakinan bahwa bayi baru lahir yang diberikan madu supaya mulutnya bersih. Ibu-ibu yang melakukan hal ini hanya ingin menaati nilai-nilai budaya walaupun tidak paham akan hal tersebut.

Berdasarkan penelitian (Astuti, 2022) diperoleh hasil nilai $p=0.013$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Desa Madurejo. Suami dan keluarga dapat berperan aktif dalam pemberian ASI dengan cara memberikan dukungan emosional atau bantuan praktis lainnya. Pada dasarnya, dukungan suami mengacu kepada dukungan sosial keluarga yang berasal dari suami, ayah, ibu maupun dari mertua.

Berdasarkan asumsi peneliti, terdapat 16 responden (53,3%) keluarga yang tidak mendukung pemberian ASI eksklusif. Hal ini disebabkan karena masih adanya pengaruh budaya, terkait pemberian makanan di awal bayi lahir seperti madu dan pandangan keluarga, bahwa ketika bayi masih menangis itu artinya bayi masih belum kenyang sehingga diberikan makanan lain untuk membuat bayi kenyang.

Kurangnya dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif diawali dengan kurangnya keterlibatan keluarga dalam mengetahui betapa pentingnya ASI eksklusif pada bayi dan manfaat ASI bagi bayi. Dukungan keluarga dapat berguna sebagai motivasi dalam bersikap dan bertindak sesuatu bagi orang tersebut. Dimana suami sangat menentukan mau tidaknya ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Dorongan yang kuat dari suami maupun penjelasan yang baik membuat ibu mau memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan tenaga kesehatan berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai $p=0,004$. Pada penelitian ini ditemukan hasil penelitian dukungan tenaga kesehatan mayoritas mendukung sebanyak 18 orang (60%) dan minoritas tidak mendukung sebanyak 12 orang (40%).

Hasil penelitian masih menunjukkan bahwa kurangnya penerangan atau dorongan tentang manfaat pemberian ASI. Penyuluhan kepada masyarakat juga masih sangat jarang sehingga banyak diantara ibu yang kurang mengerti akan pentingnya pemberian ASI eksklusif. Keadaan dimana ibu pertama kali mengalami persalinan kontak pertamanya adalah dengan penolong

persalinan yaitu tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan memiliki peran penting bagi ibu dalam pemberian ASI, atau bahkan penyebab terjadinya pemberian susu formula pada bayi. Berdasarkan hasil jawaban kuesioner bahkan masih ada ibu yang diberikan informasi tentang susu formula oleh petugas kesehatan setelah melahirkan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Siregar (2019) dimana diperoleh hasil p value sebesar 0,013, ada pengaruh faktor dukungan tenaga kesehatan terhadap pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Sadabuan. Ketidaktahuan ibu mengenai tanda saat bayi lapar dan pentingnya pemenuhan gizi melalui ASI Eksklusif membuat kondisi ibu menyetujui untuk memberikan susu formula karena tenaga kesehatan juga menyediakan susu formula bahkan memberikan sampel susu formula gratis sebagai tambahan apabila ibu memiliki masalah yaitu ketika air susu masih belum keluar, atau sudah keluar tapi masih sedikit sehingga ibu merasa ASI nya tidak cukup untuk diberikan.

Berdasarkan hasil penelitian Dewi et al. (2019) dengan menunjukkan hasil $p = 0,004$, maka peran tenaga kesehatan dalam pemberian susu formula sangat mendukung. Hal ini membuktikan bahwa faktor peran tenaga kesehatan dalam pemberian susu formula bisa menjadi tolak ukur untuk perubahan perilaku, dan masih banyak faktor lain yaitu faktor promosi susu formula, gaya hidup, dan kemajuan teknologi

Berdasarkan asumsi peneliti, tenaga kesehatan menjadi acuan bagi perilaku kesehatan masyarakat agar masyarakat memiliki perilaku yang baik dan benar mengenai pandangan kesehatan, dan hendaknya mengedukasi ibu mengenai pentingnya ASI. Tenaga kesehatan juga memberikan solusi mengenai masalah yang mungkin akan dihadapi ibu kelak ketika menyusui. Kenyataannya tenaga kesehatan juga menyarankan memberi susu formula saat ibu bayi memiliki masalah yang dihadapi ketika menyusui bahkan tenaga kesehatan juga memberikan sampel susu formula gratis kepada ibu. Sebaiknya tenaga kesehatan perlu menyampaikan informasi yang benar mengenai mitos yang sering beredar dan kebenarannya masih belum jelas utamanya mengenai susu formula. Tenaga kesehatan juga perlu lebih aktif lagi dalam memberikan penyuluhan tentang ASI Eksklusif kepada masyarakat khususnya ibu.

SIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian asi eksklusif ($P < 0,05$). Hendaknya para keluarga terkhususnya para suami, agar selalu memberi dukungan secara emosional, finansial, dan instrumental.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidjulu, F. R., Hutagaol, E., & Kundre, R. (2015). Hubungan Dukungan Suami dengan Kemauan Ibu Memberikan ASI Eksklusif di Puskesmas Tuminting Kecamatan Tuminting. *Jurnal Keperawatan*, 3(1).
- Astuti, T. R. I. (2022). *Hubungan Dukungan Keluarga dan Dukungan Bidan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Hutaringin Kecamatan Siabu*.
- Batubara, N. S., Anastasya, R., Heriansyah, R., & Lubis, T. E. F. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu Mandailing Natal Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia/Indonesian Health Scientific Journal*, 8(1), 59–64.
- Dewi, A. S., Gustiwarni, A., & Wahyuni, R. S. (2019). Hubungan Peran Petugas Kesehatan dan Promosi Susu Formula terhadap Pemberian Asi Eksklusif pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Kota Pekanbaru 2018. *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan*, 9(2), 65–74.
- Idawati, I., Mirdahni, R., Andriani, S., & Yuliana, Y. (2021). Analisis Penyebab Kegagalan

- Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di RSUD Tgk. Chik Ditiro Kabupaten Pidie. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 7(4), 593–608.
- Isnaini, N., & Diyanti, R. (2018). Hubungan Pijat Oksitosin pada Ibu Nifas terhadap Pengeluaran ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Raja Basa Indah Bandar Lampung Tahun 2015. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 1(2).
- Istianah, N. Z., Masruroh, N., & Lestari, Y. N. (2020). Peran Dukungan Keluarga terhadap Praktik Pemberian ASI Eksklusif (Studi di Desa Ketapang Laok Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang Madura). *Sport and Nutrition Journal*, 2(1), 34–40.
- Kemendes RI. (2020). *Pedoman Pekan ASI Sedunia (PAS) Tahun 2020*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Nuzula, F., Oktaviana, M. N., & Purwitaningtyas, R. Y. (2022). Membangun Kesadaran dalam Mendukung Keberlangsungan Pemberian ASI Eksklusif Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Perempuan. *Society: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 89–102.
- Oktalina, O., Muniroh, L., & Adiningsih, S. (2015). Hubungan Dukungan Suami dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Anggota Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI). *Media Gizi Indonesia*, 10(1), 64–70.
- Purnanto, N. T., Himawati, L., & Ajizah, N. (2020). Pengaruh Konsumsi Teh Daun Kelor terhadap Peningkatan Produksi ASI di Grobogan. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 9(3), 268–271.
- Rohemah, E. (2020a). Dukungan Bidan terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Jamblang Kabupaten Cirebon Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(7), 274–282.
- Rohemah, E. (2020b). Dukungan Bidan terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Jamblang Kabupaten Cirebon Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(7), 274–282.
- Salamah, U., & Prasetya, P. H. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kegagalan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 5(3), 199–204.
- Sholikah, B. M. (2018). Hubungan Penolong Persalinan, Inisiasi Menyusu Dini dan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 3(2).
- Siregar, R. (2019). *Faktor yang Mempengaruhi Ibu dalam Pemberian Susu Formula pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2019*. Institut Kesehatan Helvetia.
- Sitorus, S. B. M. (2016). *Pengaruh Dukungan Keluarga dan Faktor Sosial Budaya Terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 0–6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraya Kecamatan Pancurbatu Kabupaten Deli Serdang*. Universitas Sumatera Utara.
- Trisnawati, R., Hamid, S. A., & Afrika, E. (2023). Hubungan Pekerjaan Ibu, Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Punti Kayu Palembang Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 2067–2072.
- Zikrina, Z., Halifah, E., & Ardhia, D. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dalam Pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Bireun. *Idea Nursing Journal*, 13(3).